BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif, yang mana penitik beratkan pada "Peran *gesture* (gerak tubuh) guru sebagai upaya menumbuhkan perhatian siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam".

Menurut Troves sebagaimana dikutip Sevill dan kawan-kawan mendefinisikan bahwa metode deskriptif adalah menggambarkan sifat atau suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dan melakukan gambaran obyektif yang diselidiki dalam keadaan sekarang pada waktu penelitian berlangsung.[76] Maka pendekatan yang sesuai dan tepat adalah menggunakan pendekatan yang bersifat kualitatif.

Kirk dan Miller juga mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasannya dan dalam peristilahannya.

[76] Imam Suprayoso Tabrani, *Metodologi Penelitian Sosial Agama,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 187.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kehadiran Peneliti

Creswell menyatakan bahwa para peneliti kualitatif mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi perilaku, atau wawancara dengan para partisipan.[77] Moleong menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat mengumpul data utama.[78] Maka, kehadiran peneliti dilokasi penelitian sangat diutamakan agar data yang diperoleh sesuai dengan kondisi dilapangan dan kemudian data tersebut dianalisis untuk memahami makna yang terkandung didalamnya.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Ketintang Surabaya tahun pelajaran 2014/2015. Pada siswa semester genap kelas X AK 3 yang berjumlah 43 siswa.

D. Sumber data

Maksud dari sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dimana data diperoleh.[79] Berdasarkan jenis-jenis data yang diperlukan maka dalam penelitian ini sumber data yang digunakan melalui 2 cara adalah:

1. Sumber Literature (*field literature)* yaitu sumber data yang digunakan untuk mencari landasan teori tentang permasalahan yang diteliti denganmenggunakan buku-buku perpustakaan.

---

[77] J. W. Creswel, *Research Design" Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed (Edisi Ketiga),* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).

[78] L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi),* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

[79] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktis,* (Jakarta: Bina Angkasa, 2006), h. 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Field research adalah sumber data yang diperoleh dari lapangan penelitian, yaitu mencari data dengan cara terjun langsung ke obyek penelitian untuk memperoleh data yang kongkrit, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.[80]

Adapun sumber data terdiri atas 2 macam yaitu:

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya untuk diamati dan dicatat dalam bentuk pertama kalinya dan merupakan bahan utama penelitian.[81] Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti yang berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data hasil observasi adalah data diperoleh dengan melakukan observasi langsung dilapangan mengenai *gesture* guru selama mengajar pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Data hasil wawancara adalah data yang diperoleh dari hasil tanya jawab dengan guru dan beberapa siswa. Sedangkan data hasil dokumentasi adalah beberapa bentuk gambar mengenai *gesture* guru dan perhatian siswa terhadap *gesture* guru yang diambil selama pembelajaran berlangsung.

[80] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), h. 6.
[81] Winarno Surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1998), h. 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber data primer yang memuat informasi atau data tersebut.[82] Sumber sekunder ini bersifat penunjang dan melengkapi data primer. Data yang dimaksud adalah berupa dokumen-dokumen dari SMK Ketintang Surabaya.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Agar dalam penelitian ini mendapat data yang sesuai dengan yang dikehendaki, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan atau pencatatan dengan sistematik terhadap objek penelitian.[83] Metode ini digunakan untuk mengetahui subyek, perilaku subjek secara langsung pada saat proses pembelajaran.

Tujuan observasi menurut Patton dalam bukunya Poerwandari adalah mendiskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.[84] Salah satu hal yang penting, namun sering dilupakan dalam observasi adalah mengamati hal yang tidak terjadi. Dengan demikian Patton menyatakan bahwa hasil observasi menjadi data penting karena:

[82] Tatang M. Amirin, *Pokok-pokok Teori Sistem,* (Jakarta: Rajawali, 1986), h. 132.
[83] Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Surabaya: Penerbit SIC, 2001), h. 77.
[84] E. Kristi Poewandari, *Pendekatan Kualitatif,* (Jakarta: Penerbit LPSP3 FPUI, 1998).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Peneliti akan mendapatkan pemahaman lebih baik tentang konteks dalam hal yang diteliti atau akan terjadi. Dalam penelitian ini, hal yang diteliti adalah *gesture* guru selama mengajar dan perhatian siswa terhadap *gesture* guru tersebut.
b. Observasi memungkinkan peneliti untuk bersikap terbuka, berorientasi pada penemuan daripada pembuktian dan mempertahankan pilihan untuk mendekati masalah secara induktif.
c. Observasi memungkinkan peneliti melihat hal-hal yang oleh subjek peneliti sendiri kurang disadari.
d. Observasi memungkinkan peneliti memperoleh data tentang hal-hal yang karena berbagai sebab tidak diungkapkan oleh subjek penelitian secara terbuka dalam wawancara.
e. Observasi memungkinkan peneliti merefleksikan dan bersikap intropektif terhadap penelitian yang dilakukan. Impresi dan perasaan pengamatan akan menjadi bagian dari data yang pada gilirannya dapat dimanfaatkan untuk memahami fenomena yang diteliti.

2. Wawancara (Interview)

Lexi. J. Moleong memberikan pandangan arti interview adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh 2 pihak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.[85]

Ada bermacam-macam cara pembagian jenis wawancara yang dikemukakan dalam kepustakaan yaitu:

a. Wawancara Pembicaraan Informal

Pada jenis wawancara ini pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada pewawancara itu sendiri, jadi secara spontanitas dalam mengajukan pertanyaan kepada terwawancara. Hubungan pewawancara dengan terwawancara adalah suasana biasa, wajar. Sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari. Pada proses pembicaraan, bisa jadi terwawancara tidak sadar jika sedang diwawancarai.

b. Pendekatan Menggunakan Petunjuk Umum Wawancara

Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok yang dirumuskan, dan tidak perlu ditanyakan secara berurutan. Demikian pemilihan kata-kata untuk wawancara dalam hal tertentu tidak perlu dilakukan sebelumnya. Petunjukkan wawancara hanya berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat tercakup. Petunjuk itu berdasarkan atas anggapan bahwa ada jawaban yang secara umum akan sama diberikan oleh para

[85] L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian*..., h. 184.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

responden, tetapi yang jelas tidak ada perangkat pertanyaan baku yang disisipkan terlebih dahulu. Pelaksana wawancara dan pengurutan pertanyaan disesuaikan keadaan responden dalam konteks wawancara sebenarnya.

c. Wawancara Baku Terbaku

Jenis wawancara ini adalah wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Urutan pertanyaan, kata-katanya dan cara penyajiannya pun sama kepada setiap responden. Keluesan mengadakan pertanyaan pendalaman (*probing*) terbatas, dan hal itu bergantung pada situasi wawancara dan kecakapan pewawancara. Wawancara demikian digunakan jika dipandang sangat perlu untuk mengurangi sedapat-dapatnya variasi yang bisa terjadi antara terwawancara dengan yang lainnya.

Dengan metode ini, peneliti mengumpulkan data melalui proses tanya jawab (wawancara) secara langsung selama proses penelitian. Dan untuk mendapatkan informasi secara obyektif, maka interview dilakukan terhadap salah satu orang responden atau individu.

Adapun yang termasuk responden diantaranya adalah Guru pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu usaha memperoleh data mengenai hal-hal yang bersifat veriable yaitu berupa catatan, transkip, buku, dan lain-lain.[86] Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data. Dokumentasi dapat digunakan untuk keperluan penelitian[87], karena alasan-alasan yang dapat dipertanggung jawabkan seperti berikut:

a. Dokumentasi digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong.
b. Berguna sebagai bukti suatu pengujian.
c. Berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah dan sesuai konteks.
d. Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diteliti.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang angka-angka dan catatan penting, seperti absensi siswa, serta dokumen lain yang relevan dengan penyusunan skripsi ini.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen dalam bukunya Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola,

[86] Winarno Surahman, *Pengantar Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1982), h. 124.

[87] Egon G.., et al., *Effective Evaluation*, (San Frasisco: Jossey-Bass Publiser, 1981), h. 235.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa saja yang penting dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[88]

Dalam penelitian kualitatif, analisis dilakukan terus menerus berlanjutan bersamaan dengan pengumpulan data lapangan, sedangkan analisisnya menggunakan:

1. Analisis Induktif: yaitu metode yang mengulas masalah dari fakta-fakta yang bersifat khusus menuju hal yang bersifat umum.[89]
2. Metode deduktif: yaitu cara berfikir yang bertolak dari pertanyaan-pertanyaan yang bersifat khusus dengan memakai kaidah logika tertentu. Dengan teknik penelitian ini untuk memperoleh diskripsi secara jelas, penulis berangkat dari sebuah konsep umum yang kemudian ditarik pada deskripsi yang bersifat khusus.[90]

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah mengacu pendapat dari Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Hubermen (dalam Sugiyono) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduksi, data

[88] L. J. Moleong, *Metode Penelitian...*, h. 248.
[89] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 146.
[90] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: UGM, 1987), h. 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

display dan *conclusion darwing.* Data-data yang terkumpul dianalisis dalam tiga tahap yaitu[91]:

1. Mereduksi Data

   Mereduksi data berarti menerangkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Pengumpulan data diperoleh dari beberapa sumber yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari hasil observasi berupa tulisan dan gambaran tentang *gesture* guru selama proses pembelajaran dipilah-pilah menjadi sebagian data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah. Data dari hasil wawancara yang berupa jawaban dari pertanyaan yang disampaikan pada guru dan siswa juga perlu dipilah-pilah. Data yang dipilah itu terdiri atas data yang berkaitan dengan *gesture* guru beserta perhatian siswa selama proses pembelajaran. Begitu juga data dokumentasi, hanya gambar-gambar tentang *gesture* guru serta perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung yang menjawab rumusan masalah penelitian. Data yang telah direduksi akan diberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila perlu. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memrlukan kecerdasan, kedalaman, keluasan dan wawasan yang tinggi.

[91] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Afabeta, 2008), h. 246.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi dari observasi, wawancara dan dokumentasi, maka selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif, penyajian data sering dilakukan dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan bukti-bukti, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Sajian data yang diperoleh observasi, wawancara dan dokumentasi tentang *gesture* guru beserta bagaimana perhatian siswa terhadap *gesture* guru selama proses pembelajaran berlangsung disesuaikan dengan bukti-bukti dan teori yang mendukung. Penyesuaian tersebut bertujuan untuk memverifikasi kesimpulan yang diperoleh oleh peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (rediabilitas). Untuk menetapkan keabsahan (trustworthiness) data diperlukan teknik pemeriksaan. Ada empat kriteria yang digunakan, derajat kepercayaan (credibilitas), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), kepastian (confirmability).

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketekunan pengamatan dan triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data lain untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Denzin dalam bukunya Moleong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.[92] Dalam penelitian ini, data yang harus divalidasi adalah data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Menurut Patton Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Sedangkan triangulasi dengan metode terdapat dua strategi yaitu: pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber dengan metode yang sama. Pada proses pengumpulan data melalui wawancara terhadap beberapa siswa, peneliti

[92] L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengecek hasil wawancara dari beberapa siswa tersebut. Triangulasi dengan teori menurut Lincoln dan Guba berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.[93] Dari pihak Patton berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (rival explanation). Peneliti mengecek data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara membandingkan hasil data tersebut dengan teori yang mendukung.

Berdasarkan uraian diatas, teknik triangulasi merupakan cara terbaik untuk membandingkan temuan hasil penelitian dilapangan dengan berbagai sumber, metode atau teori.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini data yang diteliti adalah lisan dan tulisan. Untuk mendapatkan data, alat bantu yang dibutuhkan adalah:

1. Pedoman observasi yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan adanya *gesture* guru selama mengajar pelajaran pendidikan agama Islam dilapangan. Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut akan diperoleh selama peneliti melakukan observasi langsung dilapangan. Hal-hal yang diobservasi adalah *gesture* apa saja yang digunakan guru saat mengajar pelajaran pendidikan agama Islam serta bagaimana perhatian siswa terhadap *gesture* guru selama proses pembelajaran berlangsung.

[93] Guba, et al., *Effective Evaluation*...,Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Daftar pertanyaan untuk wawancara secara lisan. Wawancara akan dilakukan pada guru dan murid seputar *gesture* guru selama mengajar. Hal yang diperoleh dari wawancara terhadap guru adalah pendapat guru tentang *gesture* yang digunakan selama mengajar pelajaran pendidikan agama Islam. Sedangkan hal yang diperoleh dari wawancara terhadap siswa adalah seperti apa perhatian siswa terhadap *gesture* guru selama proses pembelajaran.
3. Kamera untuk mengambil gambar dari kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Kamera digunakan untuk mengambil gambar yang berkaitan dengan *gesture* guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil gambar kemudian dijabarkan dan ditranskipkan dalam bentuk tulisan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id